

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit pada BPR di Denpasar (2023–2024)

N.P.T. Deviyanti^{1*}, G.P.A.J. Susila²

^{1,2} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha

Email: tarisa.deviyanti@student.undiksha.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Third Party Funds (DPK) on credit distribution in Rural Banks (Bank Perkreditan Rakyat/BPR). This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the financial statements of BPR during the observation period. The research sample was determined using a purposive sampling technique based on specific criteria to ensure that the data analyzed were relevant to the research variables. Data analysis was conducted using multiple linear regression to examine the effect of independent variables on credit distribution as the dependent variable. The results show that Capital Adequacy Ratio (CAR) does not have a significant effect on credit distribution, while Third-Party Funds (DPK) have a significant effect on credit distribution in Rural Banks. These findings indicate that the bank's ability to mobilize funds from the public is a key factor determining the capacity of BPR to perform its financial intermediation function through credit distribution. The novelty of this study lies in the empirical examination of the role of capital adequacy and public fund mobilization in influencing credit distribution in Rural Banks within the context of the research area. Practically, the results provide implications for BPR management to strengthen strategies for mobilizing public funds in order to enhance financing capacity for business sectors and the community.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio, Third-Party Funds, Credit Distribution, Rural Banks (BPR), Multiple Linear Regression*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPR selama periode penelitian. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu agar data yang dianalisis relevan dengan variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap penyaluran kredit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh

signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat menjadi faktor utama yang menentukan kapasitas BPR dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian empiris mengenai peran rasio permodalan dan penghimpunan dana masyarakat dalam memengaruhi penyaluran kredit pada BPR dalam konteks wilayah penelitian. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelolaan BPR untuk memperkuat strategi penghimpunan dana masyarakat guna meningkatkan kapasitas pembiayaan kepada sektor usaha dan masyarakat.

Kata kunci: *Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga, Penyaluran Kredit, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Regresi Linier Berganda.*

Pendahuluan

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam sistem keuangan melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit kepada sektor yang membutuhkan pembiayaan. Fungsi ini menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena memungkinkan terjadinya alokasi sumber daya ke sektor produktif. Penelitian menunjukkan bahwa sistem perbankan yang efektif mampu meningkatkan investasi, memperluas akses pembiayaan, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi regional maupun nasional ((Brei & Gambacorta, 2016; Cull et al., 2018). Dalam konteks negara berkembang, lembaga perbankan lokal memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, khususnya bagi masyarakat dan pelaku usaha kecil yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Salah satu lembaga perbankan yang berperan dalam mendukung pembiayaan masyarakat di tingkat lokal adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR memiliki fungsi penting dalam menyediakan akses pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi salah satu pilar utama perekonomian daerah. Penelitian menunjukkan bahwa lembaga keuangan lokal seperti rural banks mampu meningkatkan akses pembiayaan serta mendukung perkembangan usaha kecil di berbagai wilayah (Allen et al., 2021; Cull et al., 2018; Fardillah et al., 2021). Oleh karena itu, kemampuan BPR dalam menyalurkan kredit menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas fungsi intermediasi lembaga perbankan tersebut.

Kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini mencerminkan tingkat kecukupan modal bank dalam menyerap potensi kerugian yang timbul dari aktivitas pembiayaan maupun risiko operasional lainnya. Modal yang memadai memungkinkan bank untuk menjaga stabilitas keuangan serta meningkatkan kapasitas pembiayaan kepada sektor ekonomi produktif (Brei & Gambacorta, 2016; Wahyuni et al., 2023). Dengan demikian, tingkat kecukupan modal sering digunakan sebagai indikator penting dalam menilai kemampuan

bank dalam melakukan ekspansi kredit. Selain faktor permodalan, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber pendanaan utama perbankan yang berasal dari simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Dalam teori intermediasi keuangan, dana yang dihimpun dari masyarakat menjadi sumber utama yang digunakan bank untuk menyalurkan kredit kepada sektor ekonomi yang membutuhkan pembiayaan (Ivashina & Scharfstein, 2017; Kasmir, 2021). Oleh karena itu, peningkatan dana pihak ketiga secara teoritis akan meningkatkan kapasitas bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat.

Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa pengaruh faktor internal bank terhadap penyaluran kredit tidak selalu konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa tingkat kecukupan modal dan penghimpunan dana masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspansi kredit bank (Gropp et al., 2019). Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa rasio permodalan tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap penyaluran kredit, terutama ketika tingkat modal bank telah berada di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator (Wiriya et al., 2022). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara permodalan bank, penghimpunan dana, dan penyaluran kredit masih menjadi isu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Fenomena yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar menunjukkan adanya kondisi yang tidak sepenuhnya sejalan dengan teori tersebut. Berdasarkan data publikasi Otoritas Jasa Keuangan periode 2023–2024, beberapa BPR mengalami peningkatan pada rasio permodalan dan penghimpunan dana masyarakat, namun peningkatan tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan perbedaan antara prediksi teoritis dengan praktik empiris pada aktivitas intermediasi perbankan di tingkat lokal. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar periode 2023–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi fungsi intermediasi perbankan, khususnya pada lembaga perbankan skala lokal yang memiliki peran penting dalam mendukung pembiayaan UMKM dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel

dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di Provinsi Sulawesi Tenggara. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BPR yang terdaftar dan beroperasi secara aktif di Kota Denpasar selama periode penelitian,
2. BPR yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian,
3. BPR yang memiliki data terkait variabel penelitian seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan total penyaluran kredit, serta
4. BPR yang tidak mengalami kondisi merger atau likuidasi selama periode penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi BPR. Data tersebut bersumber dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta laporan tahunan masing-masing BPR. Data yang digunakan merupakan data time series selama periode penelitian yang kemudian dianalisis untuk melihat hubungan antara variabel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit, yaitu total kredit yang disalurkan oleh BPR kepada masyarakat dalam suatu periode tertentu. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko kerugian dari aktiva produktif yang dimiliki. Semakin tinggi nilai CAR menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menanggung risiko kerugian dan menjaga stabilitas operasional. CAR dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = (\text{Modal} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi giro, tabungan, dan deposito. DPK merupakan sumber dana utama bagi bank yang kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat.

Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pengukuran	Skala
Penyaluran Kredit	Total kredit yang disalurkan BPR kepada masyarakat dalam satu	Total kredit yang tercatat dalam laporan	Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Indikator / Pengukuran	Skala
	periode	keuangan	
Capital Adequacy Ratio (CAR)	Rasio kecukupan modal bank dalam menanggung risiko aktiva produktif	(Modal / ATMR) × 100%	Rasio
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Dana yang dihimpun bank dari masyarakat	Total giro + tabungan + deposito	Rasio

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kredit} = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{DPK} + \varepsilon$$

di mana:

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

CAR = Capital Adequacy Ratio

DPK = Dana Pihak Ketiga

ε = error term

Penggunaan regresi linear berganda dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan. Selain itu, data yang digunakan merupakan data agregat dari beberapa BPR selama periode penelitian yang dianalisis secara keseluruhan sehingga pendekatan regresi linear dianggap memadai untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar dalam analisis statistik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Uji normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal,
- Uji multikolinearitas, untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen,
- Uji heteroskedastisitas, untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians residual, dan
- Uji autokorelasi, untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual dalam model regresi.

Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik.

Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian ini diawali dengan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear. Pengujian ini penting dilakukan agar estimasi parameter yang dihasilkan bersifat tidak bias dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel penelitian secara lebih akurat. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang mendekati normal sehingga model regresi yang digunakan dapat dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak saling memengaruhi secara berlebihan dalam model sehingga keduanya dapat digunakan secara simultan dalam analisis regresi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,24539428
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,088
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Data Diolah, 2026 (Output SPSS 26 For windows)

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
CAR	0,608	1,645	Tidak Terjadi Multikolinieritas
DPK	0,608	1,645	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Diolah, 2026 (Output SPSS 26 For windows)

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,368	0,645		0,571	0,571
CAR	0,079	0,044	0,325	1,802	0,079
DPK	-0,018	0,021	-0,153	-0,851	0,400

Sumber : Data Diolah, 2026 (Output SPSS 26 For windows)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,980 ^a	0,961	0,959	0,25131	1,212

Sumber : Data Diolah, 2026 (Output SPSS 26 For windows)

Pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu pada penyebaran residual sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa varians residual dalam model relatif konstan sehingga hasil estimasi koefisien regresi dapat dianggap stabil. Selain itu, hasil pengujian autokorelasi melalui nilai statistik Durbin–Watson menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh berada pada rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi yang signifikan. Dengan demikian, residual dalam model regresi tidak memiliki hubungan sistematis antarperiode pengamatan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi dan layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel penelitian.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1,275	1,230	
1 CAR	0,101	0,083	0,048
DPK	1,024	0,040	1,010

Sumber : Data Diolah, 2026 (Output SPSS 26 For windows)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) secara simultan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor internal bank yang berkaitan dengan struktur permodalan dan kemampuan penghimpunan dana masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan kapasitas penyaluran kredit oleh BPR. Hasil ini sejalan dengan teori intermediasi perbankan yang menyatakan bahwa bank berfungsi sebagai perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada sektor produktif dalam bentuk kredit (Berger & Bouwman, 2017; Wiriya et al., 2022).

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	63.893	2	31.947	505.836	0,000 ^b
Residual	2.589	41	0,063		
Total	66.482	43			

Sumber : Data Diolah, 2026 (Output SPSS 26 For windows)

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,275	1,23		-1,036	0,306
1 CAR	0,101	0,083	0,048	1,213	0,232
DPK	1,024	0,04	1,01	25,539	0,000

Sumber : Data Diolah, 2026 (Output SPSS 26 For windows)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,980 ^a	0,961	0,959	0,25131

Sumber : Data Diolah, 2026 (Output SPSS 26 For windows)

Secara parsial, hasil pengujian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Secara teoritis, CAR mencerminkan tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh bank dalam menghadapi berbagai risiko yang timbul dari kegiatan operasional, khususnya risiko kredit. Bank dengan tingkat permodalan yang lebih kuat cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menanggung potensi kerugian sehingga memiliki ruang yang lebih luas untuk melakukan ekspansi kredit. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa modal bank berperan sebagai penyangga terhadap risiko keuangan sekaligus sebagai faktor yang menentukan kapasitas bank dalam melakukan intermediasi keuangan (Allen et al., 2021). Namun demikian, hubungan antara CAR dan penyaluran kredit tidak selalu bersifat linear. Dalam beberapa kondisi, tingkat CAR yang terlalu tinggi justru dapat mencerminkan sikap kehati-hatian yang lebih besar dari pihak bank dalam menyalurkan kredit. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang tinggi dapat memilih untuk menahan ekspansi kredit guna menjaga stabilitas keuangan dan menghindari peningkatan risiko kredit bermasalah. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan permodalan bank tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekspansi kredit, tetapi juga oleh strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Brei & Gambacorta, 2016) menunjukkan bahwa bank dengan tingkat modal yang lebih tinggi cenderung lebih stabil dalam menghadapi tekanan ekonomi, namun tidak selalu secara langsung meningkatkan penyaluran kredit dalam jangka pendek. Berbeda dengan variabel CAR, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh

yang lebih kuat terhadap penyaluran kredit. DPK merupakan sumber dana utama bagi bank dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat, semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada sektor riil. Oleh karena itu, peningkatan dana yang dihimpun dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito akan secara langsung meningkatkan kapasitas bank dalam melakukan pembiayaan kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai temuan empiris yang menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat merupakan determinan utama dalam pertumbuhan kredit perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh (Adusei, 2019) menunjukkan bahwa peningkatan dana pihak ketiga memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan kredit pada sektor perbankan di berbagai negara berkembang. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Nguyen & Dang, 2020; Wiriya et al., 2022) yang menyatakan bahwa struktur pendanaan bank memainkan peran penting dalam menentukan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada sektor usaha. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fardillah et al., 2021; Kim & Sohn, 2017) menunjukkan bahwa likuiditas bank yang berasal dari penghimpunan dana masyarakat memiliki pengaruh signifikan terhadap kapasitas bank dalam memperluas penyaluran kredit kepada sektor produktif. Koefisien determinasi dalam model regresi menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) mampu menjelaskan sebagian variasi dalam penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, kualitas kredit yang tercermin dalam rasio kredit bermasalah, serta kebijakan manajemen risiko yang diterapkan oleh masing-masing bank. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi juga memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit oleh lembaga perbankan (Beck et al., 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal bank memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kemampuan Bank Perkreditan Rakyat dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Struktur permodalan yang kuat memberikan fondasi stabilitas bagi bank dalam menghadapi risiko pembiayaan, sementara kemampuan dalam menghimpun dana masyarakat menjadi sumber utama yang memungkinkan bank untuk meningkatkan kapasitas penyaluran kredit. Oleh karena itu, upaya untuk memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dana pada BPR menjadi faktor strategis dalam mendukung peningkatan pembiayaan kepada sektor usaha mikro dan kecil. Temuan penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengelolaan perbankan, khususnya bagi Bank Perkreditan Rakyat yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Peningkatan kapasitas penghimpunan dana masyarakat serta pengelolaan permodalan yang optimal

dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada sektor produktif. Dengan demikian, penguatan fundamental keuangan bank menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan peran BPR dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR cenderung diikuti oleh peningkatan penyaluran kredit, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Dana Pihak Ketiga (DPK) terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil ini menegaskan bahwa kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat merupakan faktor kunci yang menentukan kapasitas BPR dalam menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit.

Daftar Pustaka

- Adusei, M. (2019). The impact of bank size and funding risk on bank stability. *Cogent Economics & Finance*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1605681>
- Allen, F., Carletti, E., & Marquez, R. (2018). Deposits and bank capital structure. *Journal of Financial Economics*, 131(3), 509–525.
- Allen, F., Gu, X., & Kowalewski, O. (2021). Financial structure and economic growth. *Journal of Financial Stability*, 53, 100831. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2020.100831>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Provinsi Bali dalam Angka 2024*. <https://bali.bps.go.id>
- Beck, T., Degryse, H., De Haas, R., & Van Horen, N. (2020). When arm's length is too far: Relationship banking over the credit cycle. *Journal of Financial Economics*, 127(1), 174–196.
- Berger, A. N., & Bouwman, C. H. S. (2017). Bank liquidity creation, monetary policy, and financial crises. *Journal of Financial Stability*, 30, 139–155.
- Brei, M., & Gambacorta, L. (2016). Are bank capital ratios procyclical? New evidence and perspectives. *Economic Policy*, 31(86), 357–403.
- Brei, M., Gambacorta, L., & von Peter, G. (2019). Rescue packages and bank lending. *Journal of Banking & Finance*, 96, 328–342.
- Cull, R., Demirguc-Kunt, A., & Morduch, J. (2018). The microfinance business model: Enduring subsidy and modest profit. *World Bank Economic Review*, 32(2), 221–244.

- Demirguc-Kunt, A., Martinez Peria, M. S., & Tressel, T. (2020). The global financial crisis and the capital structure of banks. *Journal of Financial Stability*, 47, 100722.
- Fardillah, F., Yahawi, S. H., & Aulia, T. Z. (2021). *Perbankan Syariah Indonesia*. Penerbit Insania.
- Gambacorta, L., & Shin, H. S. (2018). Why bank capital matters for monetary policy. *Journal of Financial Intermediation*, 35, 17–29.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gropp, R., Mosk, T., Ongena, S., & Wix, C. (2019). Banks response to higher capital requirements: Evidence from a quasi-natural experiment. *Review of Financial Studies*, 32(1), 266–299.
- Ivashina, V., & Scharfstein, D. (2017). Bank lending during the financial crisis of 2008. *Journal of Financial Economics*, 97(3), 319–338.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kim, D., & Sohn, W. (2017). The effect of bank capital on lending: Does liquidity matter? *Journal of Banking & Finance*, 77, 95–107.
- Mishkin, F. S. (2004). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (7th ed.). Pearson.
- Nguyen, T. T., & Dang, V. D. (2020). Bank funding structure and lending behavior: Evidence from emerging markets. *Research in International Business and Finance*, 51, 101090.
- Noviarvanty, G. A., & Aminah, S. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Return on Asset terhadap Penyaluran Kredit pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2020. *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 11(2), 85–94.
- Nurfajri, N. R., & Mirati, R. E. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit UMKM PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2019–2023. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(2), 25–34.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Indonesia – Desember 2024*.
- Putri, N., & Susila, G. (2025). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit pada BPR di Kabupaten Buleleng Periode 2022-2024. *Bisma: Jurnal Manajemen*.

- Saunders, A., & Cornett, M. M. (2014). *Financial Institutions Management: A Risk Management Approach* (8th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Wahyuni, R., Sabir, M., & Salijah, E. (2023). *Manajemen Keuangan Perbankan Syariah*. CV Intelektual Manifes Media.
- Wiriya, M., Suarmanayasa, I. N., & Sinarwati, N. K. (2022). Pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap Penyaluran Kredit Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*.